

BENTUK PENYAMPAIN PESAN DAKWAH DALAM MEDIA MASSA DI BANTEN

Oleh :

Sholahuddin Al Ayubi

(Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten)

Abstrak :

Perkembangan media massa pada orde baru, kebebasan pers dikekang oleh pemerintahan Soeharto, media pers pada zaman ini merupakan ancaman keberlangsungan pemerintahannya. baru pada zaman reformasi kebebasan pers mendapat peluang yang besar, kebebasan pers bagaikan pilar keempat dalam demokratisasi masyarakat Indonesia.

Untuk itu perkembangan media massa di Banten cukup signifikan setelah lengsernya Soeharto, apalagi dihilangkannya SIUPP bagi media pers merupakan angin segar, bagi siapa saja dapat mengelola media massa. Media massa di Banten pada kurun waktu 2000-2007, terdapat 31 media cetak, baik berformat surat kabar, tabloid, dan majalah. Namun ragam media ini bersifat umum, artinya info-info apa saja dapat diinformasikan kepada khalayak, baik dari ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, dan aktivitas dakwah.

Dalam tulsian ini, akan membahas bagaimana media massa (cetak) di Banten dalam rangka menyebarkan dakwah Islam, hal ini media cetak di Banten memiliki rubrik tersendiri dan beragam materi yang disajikan.

Kata Kunci : *materi, bentuk penyampain, dakwah*

Pendahuluan

Dewasa ini, kita tidak mungkin merasakan bahwa tulisan-tulisan baik, di media cetak, buku-buku ilmiah, leaflet, brosur, dan spanduk yang memiliki kata kalimat dan mengajak yang berisi ajaran agama, merupakan dakwah *bil qalam*, yang terpikirkan bahwa dakwah hanya dapat dilakukan oleh *bil lisan* (ceramah, tabligh), yang mendatangkan sekelompok jamaah tertentu atau sebaliknya..

Pentingnya dakwah lewat media cetak, kurang mendapat perhatian luas. Padahal wahyu pertama perintah membaca (*iqra*) dan adanya surat *al-Qalam* dalam al-Quran, mengisyaratkan betapa pentingnya arti dan fungsi tulisan dan bacaan bagi umat Islam.

Sebenarnya tulisan-tulisan pernah dilakukan oleh para ulama *salaf* terdahulu, yang menerbitkan karya-karya dengan sebutan "kitab Kuning" atau "Kitab Gundul", namun karya-karya itu belum mampu menggerakkan seseorang untuk menagambil peran dalam kitab-kitab kuning tersebut, diperlukan belajar dalam jangka waktu yang panjang, apalagi seseorang

yang *awam* yang sebelumnya tidak mengenal kitab-kitab tersebut. Kekurangan-kekurangan ini di zaman modern mungkin saja dapat teratasi lewat media cetak bahwa isi kitab-kitab kuning tersebut ternyata membawa ajaran bagi manusia, atau juga aktifitas dakwah di suatu tempat tidak akan tersampaikan dengan baik bila media massa juga tidak menyampaikan kepada khalayak pembaca.

Sehingga para pembaca, dapat mengambil pelajaran atau *hikmah* dari pesan yang disampaikan oleh media massa. Dalam hubungan dengan aktifitas dakwah. Pesan itu merupakan materi yang disampaikan oleh media massa dan *da'i* kepada pembaca (*mad'u*). Dalam media massa yang tersebar di Banten banyak pesan-pesan dakwah yang dapat diambil, karena media massa telah menyampaikan ajaran Islam dengan baik yang seharusnya dilakukan oleh umat Islam.

Kata pesan menurut kamus besar Indonesia, adalah perintah, nasihat, permintaan, amanah yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.¹ Sedangkan pengertian pesan dakwah, adalah memberi nasihat kepada umat Islam agar menjalankan syariat ajaran Allah swt, menjauhi perbuatan yang dilarangnya dan melaksanakan segala perintahnya.²

Materi Pesan Dakwah di Media Massa Banten

Dalam hal ini, media massa di Banten, memuat tulisan-tulisan atau pesan-pesan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan oleh media cetak. Materi-materi tersebut biasanya ajaran-ajaran Islam sehari-sehari dan kehidupan masyarakat Islam Banten, seperti : *Aqidah, Tauhid, akhlak, syari'ah, pendidikan Islam, kisah-kisah ajaran Nabi*, atau aktifitas dakwah masyarakat Banten, seperti : *panjang mulud, isra 'mi'raj, muharam* dan lainnya sebagainya, yang menagarahkan kepada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dan apabila waktu-waktu tertentu, seperti bulan ramadhan media cetak yang ada di Banten, membuka rubrik, seperti *Gema Ramadhan* (Radar Banten), *Hikmah Puasa*, dan *Info Haji* (Fajar Banten) bahkan even-even tertentu seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada bulan-bulan lalu, para pengelola media cetak berusaha menyampaikan kepada khalayak info-info yang terjadi di even tersebut.

1. Akidah

Pesan *akidah* adalah keyakinan atau kepercayaan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan atau aspek *credial* atau *credo*. Aspek keyakinan dalam ajaran Islam merupakan pintu masuk ke dalam ajaran agama Islam

¹ Moh Alwi, *Kamus Besar Bahas Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001). Hal. 865

² Asmuni Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983). Hal. 24

dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.³ EB. Taylor. merumuskan agama sebagai *kepercayaan terhadap wujud spiritual*. sementara definisi Allan Menzies, yang menganggap agama sebagai *penyembahan terhadap kekuatan yang lebih karena adanya rasa membutuhkan*, atau George Galloway, yang merumuskannya sebagai keyakinan manusia kepada kekuatan kepada sebuah kekuatan yang melampaui dirinya, kemana ia mencari pemuasan kebutuhan emosional dan mendapatkan ketenangan hidup, yang diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian.⁴

2. Akhlak

Akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab, yang artinya *tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama*. Namun dalam al-quran hanya disebutkan dengan kata *khuluq* yang tercantum dalam al-quran surat al-Qalam : 4. ayat tersebut dinilai sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad saw, sebagai rasul, "*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung*".⁵

Kata akhlak dapat ditentukan dalam hadits-hadits Nabi "*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*". Akhlak atau kelakuan manusia sangat beragama, dan bahwa sebuah potensi dalam diri manusia seperti *baik dan buruk* merupakan potensi sebuah akhlak.

3. Tauhid

Sementara itu berkaitan dengan *tauhid* sudah tidak asing lagi bagi pemeluk Islam, *tauhid* adalah menyatukan atau mengesakan. Yaitu pertamanya kita beriman kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa. Iman itu melahirkan tata nilai berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa (*rabbaniyah*) yaitu tata nilai yang dijiwai oleh kesadaran bahwa hidup ini berasal dari Tuhan dan menuju Tuhan (*Innaa lillahi wa innaa ilaihi rajiun*), "*Sesungguhnya kita berasal dari Tuhan dan kita akan kembali kepada-Nya*".⁶

4. Pendidikan Islam

Dalam kaitan dengan pendidikan bahwa risalah Nabi Muhammad saw, adalah mengajar dan mendidik manusia. Hal ini sebagaimana dalam al-quran disebutkan : "*Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada*

³ *Ibid*. Hal.

⁴ Ahmad Norma Permata (ed), *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000). Hal. 14

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 2000). Hal. 253-254

⁶ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, (Jakarta : Paramadina, 200). Hal. 1

orang-orang yang beriman ketika Aliah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah” (QS. Ali Imran : 164).

Pendidikan bagi manusia dimulai sejak pertama kali manusia ada, dan akan terus berlangsung sepanjang hayat manusia. Pendidikan bagi manusia yang akan diterima, ketika ia masih dalam kandungan seorang ibu, sehingga menjadi seorang anak, remaja, dan dewasa bahkan sampai akhir hayatnya.

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu perkembangan dan pertumbuhan manusia yang terus menerus dari generasi tua mengajarkan kepada generasi yang lebih muda, berbagai hasil pelajaran dan pengalaman mereka dan orang-orang terdahulu dari mereka, dan tentunya mengajarkan perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dalam berbagai dimensinya.⁷

Islam telah mengajarkan kepada manusia melalui kitab sucinya, bahwa pendidikan dinisbahkan kepada orang yang menjadi objek didik dan orang yang menyediakan syarat-syarat yang diperlukan bagi pendidikan seseorang. Kata pendidikan dalam al-quran bisa disebut dengan *tarbiyah*,⁸ dan juga *tazkiya* (penyucian). Sementara objek didik dalam al-quran disebutkan dalam QS. Asy-Syams : 1-10. “*Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghampirannya kepada jiwa serta penyempurnaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sungguh beruntunglah orang yang menyucikannya, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya*”. Dan terdapat pada ayat-ayat lain seperti QS. Fathir : 18, QS. Al-A’la : 14.

Adapun bagi penyedia pendidikan diisyratkan pada QS. Ali Imran : 164, dan QS. Al-Isra : 24 “*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah berdua sebagaimana mereka berdua telah mendidiku ketika kecil*”.

Sebagaimana ayat-ayat di atas kita dapat memberi kesimpulan bahwa Allah, Nabi, bapak dan ibu sebagai pendidik dan penyuci jiwa bagi manusia. Kata *tarbiyah* dalam al-quran sedikit sekali digunakan, justru yang

⁷ Ayatullah Ibrahim Amini, terjm. Ahmad Subandi, dkk, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta : al-Huda, 2006). Hal. xiii

⁸ *Tarbiyah*, adalah pertumbuhan atau peningkatan. Pertama-tama ialah penumbuhan dan peningkatan segi jasmani anak, dengan terutama si ibu tanpa pamrih dan atas rasa cinta kasih yang semurni-murninya mencurahkan diri dan perhatiannya kepada pertumbuhan anaknya. (lihat Nurcholis Madjid, *Masyarakat membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta : Paramadina, 2000). Hal. 83-84

lebih banyak adalah kata *tazkiya*. Namun demikian makna keduanya memiliki pengertian yang sama, yaitu mengembangkan dan menumbuhkan.⁹ *Tazkiya* dinisbahkan kepada hamba dikarenakan ia sendiri mendidik dan mengembangkan dirinya. juga dinisbahkan kepada Allah, yang hakikatnya Dialah pendidik sejatinya. Dan nisbahkan kepada Nabi sebagai perantara kepada hamba, dan *tazkiya* juga dinisbahkan kepada ibadah, karena ia alat bagi perkembangan dan sempurnanya jiwa manusia, sebagaimana firman Allah, "*Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dari dosa)*". Jadi pengertian pendidikan, ialah memilih tindakan dan perkataan yang sesuai, menciptakan syarat-syarat dan faktor-faktor yang diperlukan, dan membantu seorang individu yang menjadi objek pendidikan supaya dengan sempurna mengembangkan segenap potensi yang ada dalam dirinya.¹⁰ Yang tentunya objek pendidikan di sini adalah manusia yang memiliki kemampuan dan sanggup menerima pendidikan.

Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah dalam Media Massa

Dilihat dari format media massa (cetak) yang beredar di pasaran Banten, ditemukan bahwa format media cetak dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ditemukan adalah berformat : koran harian, majalah, dan tabloid. Dalam format-format media cetak ini, masing-masing memiliki rubrik khusus tentang Islam, dan tentu berbeda nama dalam penamaan rubrik ini, ada *hikmah, publik, opini publik, gagasan, Wcana Publik, jejak, khasi* dan lain-lain.

Rubrik seperti di atas terlihat jelas, bahwa gaya penulisan dan format memiliki ciri khas tertentu, seperti *artikel*, yang artinya karangan faktual (non fiksi) tentang suatu permasalahan yang lengkap yang panjang dan tak tentu, untuk dimuat di majalah, surat kabar, tabloid, bulletin, dan lain sebagainya.¹¹ Artikel termasuk dalam kategori *views* (pandangan, opini), yakni tulisan yang berisikan padangan, ide, opini, penilaian penulisan tentang suatu masalah atau peristiwa.

Sedangkan artikel dakwah adalah tulisan tentang masalah ajaran Islam, baik akidah, akhlak, dan syari'ah. Berikut pendapat penulisan yang bersifat presfektif, yang berusaha mengajak, atau petunjuk untuk memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.¹² Beberapa Contoh tentang opini publik, di bawah ini dari berbagai surat kabar, baik harian, majalah, maupun tabloid yang menggambarkan opini seseorang.

Dalam media cetak yang berada di Banten memiliki format rubrik atau *space*, yang mengkhususkan untuk menulis sebuah tulisan yang

⁹ *ibid* hal, 3-4

¹⁰ *ibid*

¹¹ Asep Syamsul Romli, *Jurnalsitik Dakwah Visi dan Misi Dakwah bil Qolam* (Badnung ; Remaja Rosdakarya, 2003). Hal. 65

¹² *Ibid*

mengandung makna ajaran Islam. Rubrik *Hikmah* seperti yang terdapat pada koran *Satelit News* Tangerang, yang banyak memuat tulisan-tulisan atau artikel yang berkaitan dengan ajaran Islam, baik dari al-quran dan hadits. Contoh di bawah ini menggambarkan koran *Satelit News* menampilkan rubrik *Hikmah*.

1. *Satelit News Tangerang*
Edisi Selasa, 4 Desember 2007.¹³

Hikmah

"Apakah di sini ada Bidadari Bermata Jeli?"

Ketika Abdul Wahid bin Zaid sedang duduk-duduk di Majlis dengan pakaian perang untuk bersiap-siap bergerak ke sebuah wilayah musuh sejak senin pagi terdengar seorang laki-laki membaca ayat. Ayat itu artinya : "*sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin jiwa dan harta mereka dengan memberi surga*". (At-Taubah : 111).

"aku bersaksi kepadamu wahai Abdul Wahid, sesungguhnya aku telah menjual jiwa dan hartaku dengan harapan aku memperoleh surga", kata laki-laki itu kepada Abdul Wahid bin Zaid.

"Sesungguhnya ketajaman pedang itu melebihi segala-galanya. Dan aku khawatir kau tidak bisa bersabar dan tidak mendapatkan keuntungan dari perdagagn ini. Jawab Abdul Wahid bin Zaid.

"Abdul Wahid, aku telah berjual beli kepda Allah dengan harapan mendapat surga, mana mungkin jual beli yang kau dengan itu melemah." Ucap laki-laki itu menimpali.

"Nampaknya aku memperhatikan kemampuan kita semua," ujar Abdul Wahid.

kemudian lelaki itu menginfakkan seluruh hartanya di jalan Allah kecuali seekor kuda, senjata dan sekedar bekal untuk bekal perang. ketika telah berada di medan perang dialah laik-laki pertama kali yang tiba di tempat tersebut.

"Assalamu'alaika wahai Abdul Wahid," katanya.

"Wa'alaikumussalam warahmatullah wa barakatuh, alangkah beruntungnya perniagaan ini," jawab Abdul Wahid.

..... dan setrusnya.....

Kisah ini diambil dari Kitab *Tanbihul Ghafilin*, 395.
Yang ditulis oleh wartawan *Satelit News*.

Dari artikel di atas menggambarkan bahwa si penulis berusaha menampilkan tulisan yang menarik, dengan cerita seorang sahabat Nabi

¹³ *Satelit News*, 4 Desember 2007

berusaha menjalankan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh, dengan pengorbanan jiwa, dan harta yang mengharapkan kenikmatan di surga. Dengan judul artikel yang menarik, "bidadari yang bermata jeli" tersebut, judul ini membuat orang akan sangat tertarik untuk membaca kelanjutan dari artikel ini. Jadi rubrik *Hikmah* yang ada di harian *Satelit News*, memiliki nilai dakwah yang tinggi, cerita atau kisah dari ajaran-ajaran sahabat Nabi Muhammad saw.

2. *Majalah Teras Cilegon*

Contoh lain, yaitu dari *Majalah Teras Cilegon*, memiliki rubrik *Jejak*, yaitu berisi tulisan-tulisan tentang ajaran Islam, terutama kisah-kisah ajaran Islam atau Nabi Muhammad saw., dan para sahabat.

Edisi, No. 86 Mei 2007 tahun ke VIII,¹⁴

Jejak

Husain bin Ali bin Abi Thalib : Simbol Perlawanan Kaum Tertindas

Dianaknya Yazid bin Muawiyah, menimbulkan gejolak ditengah kaum muslimin. Gejolak penolakan atas pengangkatan Yazid bin Muawiyah sebagai khalifah semakin hari semakin memanas. Dengan memanasnya suhu politik tersebut, tekanan terhadap mereka yang menolak pun makin keras. Bahkan, di beberapa tempat terjadi perang saudara antar sesama.

Marwan bin Hakam yang menjabat Gubernur Hijaz, melihat situasi tersebut segera mengirinkan pasukan ke Makkah untuk memaksa para penduduknya mengakui kekhalifahan Yazid bin Muawiyah, pimpinan pasukan diserahkan kepada Amr bin Zubair, saudara Abdullah bin Zubair, keduanya adalah putra sahabat Rasulullah saw, Zubair bin Awwam.

..... dan seterusnya.....

Dari tulisan ini, memang terdapat kisah-kisah menarik dalam perjalanan kepemimpinan dalam Islam selepas Nabi Muhammad saw., intrik, dan tipu muslihat terjadi dalam masa kepemimpinan setelah Nabi, sehingga ada yang mempertahankan karena kelanjutan kepemimpinan amanah dari Nabi, ada pula kepemimpinan tersebut karena obsesi seorang khalifah yang ambisius. Sehingga dalam cerita atau judul di atas seorang Husain bin Ali bin Abi Thalib sebagai simbol perlawanan terhadap kepemimpinan yang tidak sesuai dengan ajaran Nabi.

Kisah ini, terkenal dengan peristiwa *Karbala* pada 10 Muharram 61 H. Yang tak mungkin dilupakan sejarah. Tragedi ini besar maknanya bagi

¹⁴ Teras, Edisi, No. 86 Mei 2007 tahun ke VIII. Hal. 32

kaum muslimin dan semuanya menyayangkan mengapa peristiwa itu terjadi. Kezaliman yang menimpa keluarga Rasulullah saw., dan beberapa sahabatnya, merupakan tonggak perlawanan kaum terindas di seluruh dunia.

Dari kisah ini tergambar nilai-nilai ajaran bagaimana kita harus memilih pemimpin yang baik, selalu memperhatikan rakyatnya, jangan sampai memimpin hanya memikirkan untuk golongan dan kelompoknya saja. Nilai-nilai dakwah dari kisah ini dapat dipetik sebuah hikmah bagaimana memilih seorang pemimpin yang adil, dan dicintai rakyatnya.

3. Banten Raya Pos Cilegon

Di surat kabar lain, seperti *Banten Raya Pos*, terdapat tulisan-tulisan opini yang dipublikasi dalam rubrik *Gagasan*, untuk setiap harinya, khusus untuk hari Kamis minggu ke dua *Banten Raya Pos* menjalin kerja sama dengan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten, serta Islamic Cultural Center (ICC) Jakarta. Pihak Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan ICC menulis setiap minggu kedua dalam sebulan sekali tentang budaya, agama, dan pendidikan, serta aktifitas dakwah, sementara pihak *Banten Raya Pos* mempublikasikan tulisan-tulisan yang ditulis oleh para dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Salah satu tulisan yang dapat dipublikasikan, adalah :

Edisi, Kamis, 12 Juli 2007 tahun ke 1,¹⁵

Gagasan : Varia Ilmiah dan Warta Uswah

Spirit Sang Ayatullah

(Refleksi 18 Tahun Wafat Imam Khomeini)

Imam Khomeini wafata 18 yang lalu, 3 Juni 1989. apakah spirit revolusinya dapat menjadi inspirasi bagi kemaslahatan masyarakat Banten? Ayatullah Muhsin Qaraati, penulis serial *tafsir Untuk Anak Muda*, dalam ceramahnya di ICC (Islamic Cultural Center) Jakarta, dalam rangka *Haul* Imam Khomeini, mengatakan, pada intinya perjuangan Imam Khomeini, bukanlah perjuangan pribadi, melainkan uoaya meneladani para Nabi dalam mencegah penguasa melakukan kezaliman dan menyalamatkan masyarakat dari kezaliman para tiran. Mengapa para nabi-dan ulama-dibebani tugas ini? Sebab penguasa cenderung untuk berbuat lalim dan menumpulkan daya-daya masyarakat, baik dengan hukuman fisik maupun teror mental, agar masyarakat tidak dapat bebrbuat apa-apa dan kekuasaan mereka menjadi langgeng.

Tulisan ini, ditulis oleh seorang dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten, ia berusaha mengenang kembali atas

¹⁵ Banten Raya Pos, Edisi, Kamis, 12 Juli 2007 tahun ke 1. Hal. 2

perjuangan-perjuangnya, yang penuh dedikasi dan keihlasan untuk rakyatnya. Kepemimpinan Imam Khomeni menimbulkan tauladan bagi para pemimpin negara di dunia khususnya dunia Islam. Kemimpinan Imam Khomeni penuh dengan nilai-nilai ajaran Islam, semua apa yang dilakukan dalam memimpin negaranya berdasarkan ajaran yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad saw., maka sepantasnya para pemimpin dunia khususnya Islam meniru dan meneladani bagaimana memimpin sebuah negara yang baik, dan di cintai para rakyatnya.

Nilai-nilai dakwah dalam tulisan ini sangat kentara sekali, yaitu bagaimana seorang pemimpin membawa negaranya yang semula rakyat dizalimi dan menderita oleh pemimpin yang tiran. Namun dengan kepemimpinan Imam Khomeni yang *ikhlas* memimpin rakyatnya begitu penuh dekat dengan rakyatnya. Sebagai contoh dalam kepemimpinannya dan pada saat di wawancara dengan media, Imam Khomeni bertanya kepada anaknya, "Ahmad apakah sudah waktu shalat zuhur?, maka si anak menjawab, "ini awal waktu zuhur", maka tanpa permisi, Khomeni meninggalkan para wartawan untuk shalat. Beliau mengingatkan, "Anda sedang berbicara pada dunia, Imam Khomeni berkata "Biarkan, Aku hendak bicara kepada Tuhan". Melaksanakan sholat pada waktunya merupakan sunnah Nabi Muhammad saw., dan hal ini pula selalu dilakukan oleh Husain bin Ali ketika ia berperang melawan Yazid.

4. *Tabloid Banten Ekspose*

Sama halnya dengan surat kabar harian, tabloid *Banten Ekspose* memiliki rubrik seperti *Khas*. Dalam rubrik ini para pengelola maupun para penulis diluar pengelola memberikan tulisan-tulisan yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam, baik tema-tema tentang ketokohan, kisah-kisah dan Dakwah. Berikut di bawah ini salah satu contoh tulisannya yang mengandung nilai ketokohan dan dakwah Islam.

Volume, 7 Nomor 16 Mei 2007,¹⁶

Khas

Syeikh Abdr Rauf Al-Bantani Khalifah Tareqat Qadariyah

Ulama yang berasal dari Banten pada judul di atas, namanya pertama kali saya sebut dalam pengenalan siri ke-7 dan yang lebih lengkap dalam siri ke-9. oleh sebab terdapat riwayat-riwayat baru dan dijumpai sebuah manuskrip yang belum saya sebut dalam tulisan terdahulu maka profile beliau saya bentangkan dalam kertas kerja peranan para ulama tasawuf di nusantara pada 13 Februari 2006 di dewan al-Muktafi Billah Sha Kusza, Kuala Trengganu. Program itu adalah anjuran persatuan

¹⁶ Banten Ekspose, Volume, 7 Nomor 16 Mei 2007. Hal. 11

Pelajar Ushuluddin (PPUS) Kolej Ugama Sultan Zainal Abidin (KUSZA).

Dalam rubrik *khas* di tabloid *Banten Ekpose* para pengelola mengambil tulisan dari seorang dosen perguruan tinggi Malaysia, sehingga tulisan ini sesuai dengan bahasa yang diampunya. Tidak ada koreksi dan pengeditan bahasa dan kalimat yang disesuaikan dengan bahasa Indonesia. Namun demikian dari tulisan ini kita dapat memahmi bahwa seorang tokoh tarekat dan tasawuf asal Banten ternyata telah memiliki nama yang harum akan keilmuawannya, sehingga para pengikut dan pengagumnya dapat mengikuti apa yang telah dia ajarkan.

Dalam rubrik ini nilai-nilai dakwah terlihat jelas bahwa seorang tokoh yang berpengaruh dapat mampu membimbing dan membina masyarakat dengan aliran tareqat qadariyah yang dipimpnnya. Maka jelas di sini ketokohan dan kelimuwana mampu membawa seseorang atau kelompok mengikuti ajaran-ajaran agama melalui tareqat ini.

5. *Radar Banten Serang*

Di harian *Radar Banten* memiliki rubrik seperti *Wacana Publik* sebuah ruang media cetak yang dapat menyapaikan gagasan, dan opini baik politik, ekonomi, agama, dakwah, pendidikan, dan lain sebagainya yang diperuntukan bagi siapa saja yang hendak menulis. *Wacana Publik* di *Radar Banten* muncul setiap hari karena *Radar Banten* media cetak yang berformat harian. Salah satu gagasan atau tulisan yang dapat dianalisa, adalah sebagai berikut :

Edisi, Rabu, 9 Mei 2007,¹⁷

Wacana Publik

Peran Strategis Madrasah

Pasca kemerdekaan muncul tokoh bangsa seperti Cak Nur, Gus Dur, Amin Rais, Din Syamsuddin, Hasyim Muzadi dan lain-lain yang konsisten membangun kehidupan dan kepribadian bangsa. Bahkan di Banten, yang menjadi provinsi pada bulan oktober 2000 merupakan hasil perjuangan para tokoh Banten yang dididik dari madrasah, seperti Prof. KH. Wahab Afif, MA., Prof. Dr. HMA. Tihami, MA, Irsyad Jueli, Prof. Fauzul Iman, MA., Segaf Usman, tentu bersama tokoh-tokoh lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Lahirnya para tokoh dari pesantren yang terus memikirkan dan berjuang untuk kepentingan bangsa.

Madrasah di Indonesia dalam sejarahnya yang cukup panjang telah mengalami gelombang pasang surut dan benturan-

¹⁷ Radar banten, edisi Rabu, 9 Mei 2007. Hal. 14

benturan kepentingan tertentu. Kadang-kadang madrasah dijadikan anak emas yang dielu-elukan sebagai pengawal moralitas.

Wacana di atas tentang pendidikan madrasah, yang selama ini menurut penulis yaitu Syihabuddin seorang dosen IAIN SMH Banten, bahwa madrasah saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata, apalagi terkait dengan UU Nomor 20 Tahun 2003, merupakan regulasi legitimasi terhadap madrasah. Bahwa madrasah sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan anak bangsa pemimpin bangsa ini.

Akhir-akhir ini menurutnya, madrasah dipandang bukan hanya merupakan lembaga keagamaan Islam, tetapi juga tempat untuk menanamkan apresiasi, tetpai juga menebarkan bibit-bibit penguasaan, keterampilan dan keahlian dalam bidang sains dan teknologi.

6. Fajar Banten Serang

Media cetak lain seperti, *Fajar Banten*, juga memiliki ruang publik seperti *Opini*. Sama halnya dengan beberapa surat kabari harian lainnya *Fajar Banten* meanmpilkan tulisan-tulisan berbagai khalayak baik agama, pendidikan, politik, dan lain sebagainya. Dalam kajian agama seperti diungkapkan dalam rung *opini* di bawah ini :

Edisi, Rabu, 12 September 2007 ,¹⁸

Opini

Menyiapkan Diri Ibadah Puasa

Penentuan awal ramadhan 1428 H belum diputuskan secara resmi oleh pemerintah melalui Menteri Agama RI. Namun demikian, berdasarkan kalender-kalender yang ada, bahwa awal Ramadhan jath pada tanggal 13 September 2007. terkait dengan datangnya bulan ramadhan tersebut sudah sepatutnya bagi umat Islam menyambut dengan penuh kegembiraan dan suka cita serta mempersiapkan mental dan spiritual. Datangnya bulan ramadhan sudah mafhum bahwa adanya perintah untuk melaksanakan amal ibadah puasa (shaum), sesuai dengan perintah dalam al-quran suarat al-Baqarah : 183.

Bulan ramadhan memang bulan dakwah, bulan yang penuh aktiitas amaliyah ibadah bagi semua mukmin yang melaksankannya. Bulan ramadhan bulan yang dianjurkan untuk memberikan makanan kepada orang berpuasa, bulan ramadhan bulan *tilawah* (membaca ayat-ayat al-quran), bulan ramadhan bulan ampunan bagi kaum mukmin semua. Jadi dalam

¹⁸ Fajar Banten, edisi Rabu, 12 September 2007. Hal. 8

tulisan si penulis berusaha mengajak para *mad'u* untuk benar-benar dalam menjalankan ibadah puasa, karena bulan puasa akan memberikan dampak yang besar bagi pelakunya, dan bahkan di bulan puasa meningkatkan para kader *da'i*.

Sementara itu untuk informasi aktivitas dakwah, media cetak masing-masing berbeda untuk menampilkan infonya. Apalagi sebuah berita tentang aktifitas dakwah di Banten. Namun demikian berita (*news*) adalah informasi atau laporan tertulis tentang suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, yakni benar-benar terjadi, tidak fiktif, dan sesuai dengan kenyataan. Isi sebagian besar media massa umumnya adalah berita, di samping opini (*views*), yakni pandangan atau pedapat tentang suatu masalah atau peristiwa.¹⁹

Berita yang mengandung Islam, adalah berita tentang agama dan umat Islam atau berita umum yang dikemas dalam perspektif Islam. Dengan tujuan agar pembaca memahami dan mengamalkan Islam atau memahami sebuah peristiwa sesuai dengan pemikiran Islam.²⁰

Adapun contoh dari penulisan berita tentang aktivitas dakwah di Banten atau berita tentang agama Islam, adalah sebagai berikut :

1. Fajar Banten

Edisi, Rabu 12 September 2007

Headline

**Untuk Pecahkan Persoalan yang Kian Kompleks
Kader Ulama Harus Berwawasan Luas**

SERANG (FB)

Pondok Pesantren sebagai pusat *tafaquh fiddin* (Pendalaman ilmu agama) terbukti telah melahirkan tokoh-tokoh agama yang mampu menyelesaikan berbagai persoalan keagamaan dan kemasyarakatan baik lokal maupun nasional. Kemampuan mereka tidak hanya dalam merespon dan menganalisa problem sosial keagamaan, tetapi juga merambah persoalan keumatan, seperti pendidikan, kesehatan, kemiskinan, lingkungan hidup, HAM, dan demokrasi, serta persoalan ekonomi dan sosial lainnya.

Demikian disampaikan Kabid Pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren) Kanwil Depag Banten Drs. H. Iding Mujtahidin, M.Pd. kepada Fajar Banten di Kantornya kemarin. Dan seterusnya.....

¹⁹ Asep Syamsul Romli, *ibid.* hal. 85

²⁰ *Ibid*

2. *Radar Banten*

Edisi, Rabu, 3 Oktober 2007²¹

Gema Ramadhan

Merekonstruksi Kultur Banten

SEMANGAT Ramadhan menyentuh semua elemen masyarakat. tim rekintruksi Banten bersama keluarga kesultanan Banten, LSM, akademisi, dan sejumlah elemen masyarakat, menggelar acara buka puasa bersama dan temu kangen di Rumah Makan Sop Ikan, Taktakan, Selasa (2/10).

Hadir dalam acara tersebut Rektor IAIN SMH Banten Prof. Dr. MA Tihami, MM yang menjadi Ketua Tim Rekonstruksi Banten, keluarga kesultanan Banten Tb. Ismetullah Al-Abbas, M. Jaiz (Dosen Untirta), Burhanuddin Mujtaba (Direktur Eksekutif KPB), Ade Imron (LSM Aroaita), Jindar Tamimi (LSM Aroaita), dan M. Shodiqin dari ICMI Muda Banten.

Sambil menunggu waktu berbuka puasa, acara Temu Kangan membahas betapa simbol-simbol kejayaan Kesultanan Banten sangat kering dalam wajah Banten.

Tihami kepada Radar Banten mengungkapkan, ketika masyarakat Banten ingin membentuk provinsi dan terlepas dari Jawa Barat, isu yang dijual adalah kejayaan Kesultanan Banten.

"Dengan Modal hebatnya kejayaan Kesultanan Banten, kiita berjuang membentuk provinsi sendiri. tapi setelah jadi provinsi, kejayaan Kesultanan Banten justru tidak mewarnai tatanan masyarakat Banten," kata Tihami.

3. *Banten Raya Pos*

Edisi, Selasa, 11 September 2007

Headline

Moral Remaja Mengkhawatirkan

SERANG-Fenomena perilaku seks menyimpang di kalangan remaja seperti yang pernah dilakukan pasangan pelajar di Rangkasbitung, Lebak, bebarapa waktu lalu, membuktikan bahwa demoralisasi tengah melanda negeri ini. Merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan remaja merupakan bagian dari lemahnya pengawasan intensif dari orang tua, guru, dan pemerintah. Dari ketiga instrumen tersebut, pemerintah dinilai yang paling dituntut perannya dalam meminimalisir tingkat

²¹ Edisi, Rabu, 3 Oktober 2007. hal. 1

demoralisasi dengan mengelurkan kebijakan yang terarah.

Dalam konteks pendidaikn, jumlah alokasi waktu bagi pendidaikn keagamaan sangat sedikit ketimbang materi pelajaran lainnya, papar Prof. Dadang Hawari, psikater, saat ditemui usai memberikan tausiyah di acara Tablig Akbar Orams Islam Untuk Memerangi Narkoba, di Alun-alun Barat Serang, Senin (10/9).

Dan seterusnya.....

Remaja merupakan aset keluarga yang harus dipelihara dan dijaga seperti layaknya perempuan. Sebab, bila remaja mendapatkan salah asuh dan pemeliharaan akan mendatangkan malapetaka, baik terhadap dirinya, keluarganya, masyarakat, maupun negara dan kelangsungan hidup masyarakat, karena remaja adalah pewaris estapet kehidupan ini.

Permasalahan yang harus diperhatikan dalam perkembangan dan pendidikan anak remaja adalah perkembangan sosial mereka dalam perilaku berteman. Sangat diperlukan keterlibatan orang tua secara langsung dalam menentukan, mengenali dan mewaspadaai hubungan anak-anak mereka dalam berteman.²²

Pertemanan merupakan salah satu unsur lingkungan yang memberikan pengaruh luar biasa dalam pembentukan kepribadian anak. Peran lingkungan dalam pendidikan anak adalah teman yang sedikit berbahaya. Sebab, teman memiliki pengaruh yang sangat besar bagi anak manusia. Pengaruh negatif teman sangat berpengaruh pada pemikiran anak dan terkadang sangat sulit untuk dilawan.²³ Persoalan ini harus mendapat perhatian besar, khususnya pada masa remaja, sebab masa-masa itu seorang teman sangat berpengaruh pada sikap remaja.²⁴

4. *Tribun Tangerang*

Edisi, Selasa, Desember 2007²⁵

Didaktika

SMP Islam Al Asmaniyah

PELAJARAN KEAGAMAAN DIUNGGULKAN

LEGOK, TRIBUN-Label keagamaan pada SMP Islam Al-Asmaniyah, Legok, Pondok Aren, tidak sekedar selogan. Namun diimplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar dan pemberian

²² Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap bagi Orang Tua, guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta : Lentera, 2002) hal. 305

Husain Fadhlullah, *Dunia Anak Memahami Perasaan dan Pikiran Anak Anda* (Jakarta : Cahaya, 2004). Hal. 61

²⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap bagi Orang Tua, guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta : Lentera, 2002) hal. 305

²⁵ Tangerang Tribun, edisi Selasa, 04 Desember 2007

materi pelajaran.

Sekolah di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Asmaniyah ini memiliki pelajaran kepada siswanya untuk mendalami keagamaan yaitu al-Quran hadits, sholat, akidah dan bahasa Arab.

Menurut kepala SMP Islam al-Asmaniyah, Ahmad Solehan, para muridnya diwajibkan menghafalkan Al-Quran, Hadits dan tatacara ibadah sholat, "Siswa yang lulus dari SMP ini, harus menjadi pemimpin agama, mulai dilingkungan keluarganya" kata Ahmad kepada *Tangerang Trubun*.

Dan seterusnya.....

Dalam rubrik berita ini tergantung redaksi, apakah akan ditampilkan di *headline* atau pada rubrik di halaman lain. Informasi di atas bila kita analisa fungsi dan peran media sudah memenuhi *5 W + 1 H* (*What* = apa yang terjadi, *where* = dimana hal itu terjadi, *when* = kapan peristiwa itu terjadi, *who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu, *why* = kenapa hal itu terjadi, dan *how* = bagaimana peristiwa itu terjadi).

Ada beberapa susunan tulisan atau struktur berita, yang digunakan sebagian para pengelola surat kabar,²⁶ yaitu terdiri dari :

1. *Headline*, yaitu kepala berita atau judul berita
2. *Dateline*, yaitu waktu dan nama tempat berita dibuat atau diperoleh
3. *Lead* atau teras berita
4. *News Body*, yakni tubuh atau isi berita.

Bahkan kadang-kadang dimasukkan satu bagian lagi, di tempatkan dibawah judul, yakni *eye catcher* atau *eye catching* (penarik minat pembaca untuk membaca). Biasanya berupa kutipan dari isi berita atau kutipan isi pembicaraan narasumber yang paling menarik. Dan pada umumnya, penulisan berita mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengungkapkan bagian berita yang dianggap *paling penting*, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap *agak penting*, *kurang penting*, *tidak penting* dan seterusnya.

Namun demikian, dari beberapa info berita di atas tentang aktivitas dakwah, media menulis dengan aturan yang berlaku atau juga memiliki karakter, sebagai berikut :

1. Tidak mengandung dusta atau manipulasi data (QS. 22:30)
2. *Cek dan ricek* kebenaran informasi (*tabayun*) kepada pihak lain (QS. 49:6) sebelum menerbitkannya.
3. Menghindari olok-olok, penghinaan, ejekan, atau caci maki, sehingga menumbuhkan permusuhan (QS. 49:11)

²⁶ Asep Syamsul Romli, *ibid*

4. Menghindari prasangka buruk (*suudzon*) karenanya dosa (QS. 49:12)
5. Tidak mengandung unsur memata-matai, memfitnah bergunjing (*ghibah*) yaitu membicarakan aib orang lain (QS. 49:12)
6. Menghindari pemberitaan yang menjurus perbedaan pendapat (*khilafiyah*), sehingga memecah umat Islam
7. Berita yang baik, diarahkan kepada *amar ma'ruf* dan berita yang jelek di arahkan kepada pencegahan *nahi munkar*.

Penutup

Media Massa, khususnya media cetak Koran, tabloid, dan majalah, adalah media yang mampu menyampaikan info-info atau pembelajaran terhadap semua kahlayak elemen masyarakat.

Media Cetak pada zaman ini khususnya di Banten hanya digunakan sebagai aspirasi dan perjuangan masyarakat Banten, terutama guna penyebaran info dan strategi perlawanan dan pemberontakan masyarakat Banten terhadap kolonial Belanda, yang dipimpin oleh para kiyai.

Sementara aktifitas dakwah, di Banten cukup signifikan juga, sehingga aktifitas-aktifitas ini perlu disosialisasikan di media cetak yang ada di Banten, baik tentang pendidikan keagamaan, budaya agama, dan kisah-kisah agama, serta even-even keagamaan, seperti maulid, isra mi'raj, haji, puasa ramadhan, dan lain-lain.

Dakwah di media cetak dapat dikatakan dengan *dakwah bil qalam*, dakwah melalui tulis-menulis. Sehingga di media cetak menyajikan dakwah *bil qalam* di berbagai rubrik yang sudah disediakan oleh para pengelola media cetak. Keuntungan dakwah di media massa mamapu memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, dan khalayak pembaca pun dari semua elemen. Namun kekurangan media cukup besar juga karena media cetak mampu beredar di Kota-kota, dan semi kota saja tidak mampu memasuki daerah terpencil, serta kekurangannya hanya dibaca oleh melek huruf saja.

Materi-materi dakwah di media massa di Banten cukup beragam, dimulai dengan tema keluarga, akhlak, anak aremaja, *akidah*, *tauhid*, pendidikan, serta mencakup kehidupan masyarakat Islam Banten. Media cetak yang beredar di Banten, dilihat dari periode terbit pada umumnya berjenis mingguan, harian, dan bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh Alwi, *Kamus Besar Bahas Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001).
 Asmuni Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983).

- Ahmad Norma Permata (ed), *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 2000).
- Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, (Jakarta : Paramadina, 2000).
- Ayatullah Ibrahim Amini, terj. Ahmad Subandi, dkk, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta : al-Huda, 2006).
- Nurcholis Madjid, *Masyarakat membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta : Paramadina, 2000).
- Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah bil Qolam* (Badung ; Remaja Rosdakarya, 2003)
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap bagi Orang Tua, guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta : Lentera, 2002)
- Husain Fadhlullah, *Dunia Anak Memahami Perasaan dan Pikiran Anak Anã* (Jakarta : Cahaya, 2004)
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap bagi Orang Tua, guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta : Lentera, 2002)
- Hafid Cangara, *Penagantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006).
- Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003).
- Imam Bukhori, *Shohih Bukhori* (Jakarta : Widjaya, 1992)

Media Cetak

- Satelit News, 4 Desember 2007
- Teras, Edisi, No. 86 Mei 2007 tahun ke VIII.
- Banten Raya Pos, Edisi, Kamis, 12 Juli 2007 tahun ke 1.
- Banten Ekspose, Volume, 7 Nomor 16 Mei 2007.
- Radar banten, edisi Rabu, 9 Mei 2007.
- Fajar Banten, edisi Rabu, 12 September 2007.
- Tangerang Tribun, edisi Selasa, 04 Desember 2007